

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, hampir di semua perusahaan menerapkan pemisahan kerja antara pemegang saham (shareholder) dengan manajemen (agen) yang disebut teori agensi dengan pendukung yang menangani perusahaan secara langsung, hal tersebut diyakini lebih mengetahui informasi terhadap kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Keadaan tersebut bisa menyebabkan munculnya konflik antara keduanya yang diakibatkan oleh adanya perbedaan kepentingan, dengan prioritas pertama adalah menangani masalah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Menurut Inne Aryanti (2017), informasi mengenai kondisi perusahaan yang lebih banyak diketahui oleh manajemen inilah yang dapat memberi kesempatan kepada manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Keuntungan pada perusahaan sering kali menjadi target manajemen untuk mencapai tujuan tertentu, karena keuntungan tersebut sering digunakan oleh pemegang saham sebagai indikator untuk menilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan terdorong untuk membuat suatu kebijakan akuntansi yang bisa berdampak kepada perubahan jumlah laba dalam laporan keuangan yang biasa disebut tindakan manajemen laba. Jika tingkat keuntungan yang besar maka para pemegang saham akan menilai baik para kinerja manajemen karena dapat dianggap sebagai suatu keberhasilan dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang efektif dan efisien.

Menurut Dwi Martiani (2012:113) Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan yang mengorganisir waktu pengakuan laba, beban, keuntungan, atau kerugian guna tercapainya informasi laba tertentu yang diinginkan. Manajemen laba biasanya dilakukan dalam bentuk menaikkan laba untuk mencapai target laba tertentu dan tentunya dalam menurunkan laba periode ini, guna menghasilkan laba yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Selain itu, penerapan *good corporate governance* sangat diperlukan. Adanya *good corporate governance* bisa menolong pihak terkait untuk lebih percaya bahwa laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan terbebas dari indikasi

kecurangan (fraud). Kepemilikan institusional yang cukup tinggi bisa meminimalisir adanya tindakan manajemen laba tergantung pada jumlah kepemilikannya, sehingga dapat memantau pihak manajemen agar bisa mengurangi praktik manajemen laba (Cahyaningtyas, 2018). Hal ini akan mendorong adanya keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab dalam pengelolaan suatu perusahaan. Sistem ini dapat diterapkan dengan tata kelola perusahaan dengan baik atau *good corporate governance* (wardani dan wahyuningtyas, 2018) Komponen didalam *good corporate governance* salah satunya merupakan kepemilikan institusional.

Manajemen laba merupakan tindakan memanipulasi informasi oleh beberapa pihak yang membuat laporan keuangan tidak lagi merefleksikan nilai dasar (Astutik, 2015:2), Karena laporan keuangan berguna sebagai alat informasi manajemen mengenai keadaan keuangan dan kinerja perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2017 terdapat dua perusahaan sektor pertambangan yang mengalami penurunan di BEI, dua perusahaan tersebut diantaranya PT. Berau Coal Energy Tbk dan PT Permata Prima Sakti Tbk. PT. Berau Coal Energy Tbk mengalami kerugian bahkan dari tahun 2012-2014 dengan kerugian yang mencapai 10%, Pada sub bidang Minerba mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Bahkan yang terendah pada tahun 2015 sebesar 5,3 miliar, hal ini sejalan dengan kondisi ekonomi global. Sektor pertambangan dengan hasil produksinya yang berasal dari sumber daya yang tidak dapat diperbaharui ini menjadi pertimbangan bagi calon investor mengingat cadangan yang ada tentunya terbatas dan akan habis. Perekonomian berpengaruh terhadap penjualan hasil pertambangan, masalah ini tidak dapat dihindari dan diprediksi oleh pihak perusahaan. Batubara dan minyak merupakan yang sering mengalami perubahan harga baik itu kenaikan maupun penurunan harga jualnya.

Faktor pertama yang mendorong manajemen laba ialah kepemilikan institusional. Keberadaan kepemilikan institusional dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan, seperti yang dilakukan oleh peneliti (Nengzih, 2019) bahwa kepemilikan institusional terbukti berpengaruh signifikan untuk menghindari manajemen laba. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya kepemilikan institusional dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba karena investor institusional dapat melakukan monitoring dan dianggap tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer.

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan yang memegang andil penting dalam melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan dianggap sebagai skala dalam melihat besar kecilnya suatu perusahaan, dimana besar kecilnya suatu perusahaan akan berdampak pada operasional perusahaan termasuk penentuan praktikan manajemen laba. Menurut (Miranti Tria, 2020) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nengzih (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan untuk menghindari manajemen laba. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia Daayanti Sanjaya dan Rizka Indri Arfianti (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan besarnya saham yang dimiliki, kepemilikan saham institusional dapat melakukan pengawasan dan mendorong manajer untuk mengakui laba sesuai dengan aturan yang berlaku (Dudi dan Kurnia, 2018).

Ukuran perusahaan merefleksikan jumlah pengalaman, kemampuan dan tingkat risiko perusahaan dalam mengelola investasi yang diberikan oleh para pemegang modal untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Reputasi perusahaan serta bisnis yang semakin kompleks menghasilkan ukuran perusahaan sebagai bagian dari peningkatan asimetri informasi sehingga berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berikut merupakan data kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan manajemen laba pada tahun 2017 sampai 2020 :

Tabel 1.1 Data kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan manajemen laba pada tahun 2017 sampai 2020

Variabel	2017	2018	2019	2020
Kepemilikan Institusional	36,7	23,9	43,7	44,7
Ukuran Perusahaan	23,9	20,1	32,1	23,1
Manajemen Laba	13,8	12,0	20,9	19,9

Sumber : www.idx.co.id diolah 2020

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa setiap tahunnya nilai ke pemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan manajemen laba mengalami perubahan. Dari periode selama 4 tahun data diatas dapat kita ketahui bahwa angka kepemilikan institusional tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai 44,7 dan terendah pada tahun 2018 dengan nilai 23,9, lalu nilai ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai 32,1 dan nilai terendah pada tahun 2018 dengan nilai 20,1. Sedangkan manajemen laba nilai tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai 20,9 dan nilai terendah pada tahun 2018 dengan nilai 12,0.

Penelitian ini penting dilakukan karena saat ini banyak ditemukan perusahaan – perusahaan yang menyalahgunakan wewenang untuk manajemen laba, sehingga manajemen laba dapat dengan mudahnya menentukan laba yang diinginkan. Dipilihnya sektor pertambangan batubara dalam penelitian ini karena beberapa tahun kebelakang terjadi penurunan dan perubahan fluktuatif pada prospek saham di sektor energi tersebut. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis bermaksud mengambil penelitian dengan judul “PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh kepemilikan institusional yang kurang baik terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020
2. Laba yang diperoleh suatu perusahaan yang cenderung menurun dari tahun ke tahun
3. Adanya kerugian pada suatu perusahaan yang semakin meningkat ketika kepemilikan institusional tidak cukup besar`

1.3 Batasan Penelitian

Mengingat banyaknya parameter yang perlu diperhatikan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Batasan variabel membahas pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan sektor batubara.
2. Batasan sampel dengan mengambil data penelitian dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020
3. Batasan waktu peneliti dalam mengambil data pada periode 2017-2020

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Bagaimana kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan bisa mempengaruhi fluktuasi nilai terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

2. Untuk menguji dan menganalisis Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan pada fluktuasi nilai terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu akuntansi manajemen untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan khususnya perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan batubara untuk mengambil keputusan dalam membuat laporan manajemen laba.